

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan kuantitatif adalah metode yang diaplikasikan pada penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena objek pada penelitian ini disusun secara sistematis melalui teknik dan analisis statistik. Pendekatan penelitian ini menggunakan survey dan penyebaran kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian ini menggambarkan kondisi yang dilihat dan dialami di lapangan terkait satu variabel, indikasi atau kondisi Arikunto (2010, hlm. 117). Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat *burnout* tenaga perpustakaan bagian layanan. Kemudian rumusan masalah dibuat dengan memasukan tiga dimensi *burnout* yaitu *Physical Exhaustion* (Kejenuhan Fisik), *Emotional Exhaustion/Depersonalization* (Kejenuhan Emosional/Dipersonalisasi), dan *Personal Accomplishment* (Pencapaian Diri).

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal. Nawawi (2006, hlm.33) mengungkapkan bahwa variabel tunggal “merupakan himpunan gejala yang mempunyai beragam aspek maupun kondisi di dalamnya memiliki fungsi mendominasi pada kondisi suatu masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya”. Variabel tunggal dalam penelitian ini yakni Tingkat *Burnout* Tenaga Perpustakaan. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti dan memiliki fokus yang bertujuan mengetahui tingkatan *burnout* yang dialami tenaga perpustakaan bagian layanan.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan tenaga perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang yang berlokasi Jl.A.Yani Kompleks Islamic Center Al Jihad, Karawang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2016:80), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tenaga perpustakaan bagian layanan di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang yang berjumlah 50 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2016:81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut Sugiyono, (2009:63) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang tenaga perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen sebagai alat ukur untuk mendapatkan, mengolah dan memamparkan informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dalam pengambilan datanya. Angket yang disediakan merupakan angket tertutup dimana responden dapat menjawab dengan

pilihan jawaban yang sudah disediakan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form*.

Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen dapat diukur dengan menggunakan alat ukur *Maslach Burnout Inventory (MBI)*. Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur tingkat *burnout* pada tenaga perpustakaan adalah skala *burnout* 1-0 yang berisi tingkat setuju (=0) sampai setuju (=10), dengan meminta responden untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah survey dan angket atau kuesioner. Adapun skala *burnout* dalam *Maslach Burnout Inventory (MBI)* dalam penelitian ini dimuat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Skala *Burnout*

Skala *burnout* 1-0 yang berisi tngkat setuju (=0) sampai setuju (=10)

Tidak Setuju 0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 Setuju
-------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Untuk mengetahui tingkatan *burnout* yang dialami tenaga perpustakaan dilihat dari frekuensi terjadinya tiga dimensi dari *syndrome burnout* sebagaimana yang didefinisikan oleh Maslach, C., Jackson, S. E., & Leiter (1981) diantaranya *Physical Exhaustion* (Kejenuhan Fisik), *Emotional Exhaustion/Depersonalization* (Kejenuhan Emosional/Dipersonalisasi), dan *Personal Accomplishment* (Pencapaian Personal) Berikutnya adalah rangkaian 22 pernyataan penelitian dalam *Maslach Burnout Inventory (MBI)*. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini dimuat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Burnout tenaga bagian layanan di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang

Aspek	Indikator	Skala	No Butir	Jumlah
Tingkat <i>Burnout</i> Pada Tenaga Perpustakaan Bagian Layanan	Pengukuran Tingkat Kejuhan Fisik (<i>Pshysical Exhaustion = PE</i>)	Interval	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
	Pengukuran Tingkat Kejuhan Emosional (<i>Emotional Exhaustion/Depersonalization = EE+DP</i>)	Interval	10,11,12,13,14	5
	Pengukuran Tingkat Pencapaian Personal (<i>Personal Accomplishment = PA</i>)	Interval	15,16,17,18,19,20,21,22	8
Jumlah Pernyataan				22

(Sumber: Konstruksi Peneliti)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sebagai langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan harapan. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahan pertama persiapan yang dilakukan untuk membuat rancangan penelitian dengan memulainya dari menentukan permasalahan yang akan diteliti. Untuk menemukan gagasan pemikiran dibutuhkan literatur dari buku, jurnal, hasil penelitian, atau situasi yang secara realistis sedang terjadi. Setelah melakukan studi pendahuluan untuk dapat merumuskan masalah, menentukan objek penelitian dan memilih pendekatan serta menentukan variabel disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua ini, peneliti menyesuaikan dengan pendekatan dan juga metode yang telah dipilih dan digunakan dalam penelitian. Dimulai dengan

Inka Zaenab Fanya, 2022

TINGKAT BURNOUT TENAGA PERPUSTAKAAN BAGIAN LAYANAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner/angket, melakukan survey. Lalu menganalisis data yang sudah diperoleh pada tahap akhir yaitu membuat kesimpulan.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ketiga, menyesuaikan dengan hasil data yang didapatkan di lapangan berdasarkan teori, data, dan fakta secara relevan. Pembuatan laporan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah, adapun laporan penelitian berbentuk skripsi.

3.6 Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh pada tempat penelitian tersebut akan dihitung dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan agar memudahkan dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, data dalam penelitian ini akan dianalisis kemudian dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan mengenai Tingkat *Burnout* Pada Tenaga Bagian Layanan di Dinas dan Kearsipan Kabupaten Karawang dilihat dari tiga dimensi *burnout* yaitu Kejenuhan Fisik (*Physical Exhaustion=PE*), Kejenuhan Emosional/Dipersonalisasi (*Emotional Exhaustion/Depersonalization=EE/DP*), dan pencapaian personal (*Personal Accomplishment=PA*). Penyajian analisis data dalam hasil presentase jawaban dari partisipan terhadap item-item pada kuesioner atau angket penelitian berdasarkan pada indikator-indikator penelitian. Dalam statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* versi 2016. Perhitungan presentase dilakukan dengan rumus presentase skor sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah sampel

Selanjutnya presentase hasil dari penyebaran angket disesuaikan dengan skor *burnout* yaitu *Maslach Burnout Inventory* dimana jawaban 1 (Tidak Pernah) menyiratkan bahwa berada pada tingkatan 0-2, yang berarti tingkatan ini menunjukkan bahwa tenaga perpustakaan merasa cukup bahagia. Skor yang rendah adalah skor yang bagus, menunjukkan bahwa tenaga perpustakaan dapat beradaptasi atau mengatasi stres dengan baik. walaupun tenaga perpustakaan mengalami stres, tetapi dia dapat mengelola stres dengan baik dengan membuat hidupnya seimbang. Tenaga perpustakaan pada tingkat ini tidak akan mudah naik pitam, dan dapat menerima stres yang dialami dalam perjalanan hidup (Maslach & Jackson, 2001).

Skor 2 (Kadang-kadang), berada pada tingkatan 3-5 pada *Maslach Burnout Inventory (MBI)*. Skor ini menunjukkan perlunya memonitor situasi yang dihadapi dan pengambilan tindakan jika keadaan yang dihadapi lebih buruk. Walaupun tidak perlu diberi peringatan, namun tenaga perpustakaan pada tingkatan ini perlu meluangkan waktu untuk merefleksi tindakan yang telah diambil untuk mempertimbangkan penyebab stres yang dihadapi, apakah semakin mudah atau semakin sukar untuk ditangani (Maslach & Jackson, 2001).

Skor 3 (Sering), skor ini berada pada level 6-8 pada alat ukur *Maslach Burnout Inventory (MBI)*. Dimana skor ini dinamakan dengan skor kuning. Tenaga perpustakaan pada tingkatan ini cenderung panas. Ia sebaiknya berhenti sejenak dari kegiatan-kegiatannya untuk menentukan prioritas kegiatan dan untuk menghilangkan beberapa penyebab stres. Tenaga perpustakaan pada tingkatan ini

perlu memeriksa kesehatan, meninjau kembali tujuan hidup, keseimbangan antara kerja dan hiburan, dan sistem dukungan sosial yang dimilikinya (keluarga, teman, dan jejaring sosial lainnya) (Maslach & Jackson, 2001).

Skor 4 (Selalu), skor ini berada pada level 9-10 yang berarti sinyal merah pada alat ukur *Maslach Burnout Inventory (MBI)*. Tenaga perpustakaan yang mendapatkan skor pada tingkatan ini sebaiknya berhenti untuk segera istirahat dengan pekerjaannya. Mereka membutuhkan konsultasi dan nasihat, baik medis maupun psikologis agar terhindar dari kondisi kehilangan kendali. Perolehan skor tingkatan ini menunjukkan bahwa tenaga perpustakaan sedang dalam tekanan stres berlebihan dalam waktu yang terus menerus dan sudah cukup lama. Skor ini memerlukan tindakan penanganan yang lebih serius. (Maslach & Jackson, 2001).